

Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Amuk Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022

M. Izzuddin Habib*, Heri Hadi Saputra, Itsna Oktaviyanti

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: m.izzuddinhabib@gmail.com

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : March 04th, 2022

Abstrak: Pandemi covid 19 mengakibatkan terganggunya aktivitas dibidang pendidikan, kegiatan pembelajaran dimasa pandemi ini dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa melainkan dilaksanakan melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini menggunakan media *smartphone* yang terkoneksi jaringan internet sebagai media dalam belajar, dengan media tersebut kegiatan belajar siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Untuk itu perlu penelitian tentang implementasi pembelajaran daring dalam membangun kemandirian belajar siswa kelas V SDN Gunu Amuk. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam membangun kemandirian belajar siswa. 2) untuk mengetahui faktor penghambat kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mengumpulkan data, mengkonsolidasi data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi pembelajaran daring dalam membangun kemandirian belajar di kelas V, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *whatsApp group* efektif digunakan dan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Tidak hanya itu siswa juga merasa yakin dengan jawaban yang dibuat sendiri. Dengan demikian siswa memiliki sikap mandiri seperti percaya diri, disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, dan inisiatif belajar sendiri 2) faktor penghambat kemandirian belajar siswa ada dua yaitu faktor internal siswa seperti kurang motivasi belajar, kurang percaya diri, takut gagal dan kurang minat dalam belajar, sedangkan eksternal siswa yaitu pola asuh orang tua dan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa dimasa pandemi ini terlihat cukup mandiri dalam belajar, karena dilihat dari siswa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran daring, kemandirian belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bagaimana seseorang siswa beradaptasi dengan lingkungan, pada masa sekarang ini dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang termasuk dibidang pendidikan terlebih pada masa pandemi ini sekolah memanfaatkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang digunakan sebagai media dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di dunia saat ini digemparkan oleh virus berbahaya yang korbanya lumayan banyak, hampir semua negara di dunia terkena pandemi covid 19. Penyebaran virus corona yang telah terjangkit lebih dari 208

negara, tak terkecuali indonesia (Widyastuti, 2021:1-2).

Awal masuk virus corona di Indonesia pada bulan maret tahun 2020, virus ini menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi maupun dibidang pendidikan hampir semua sekolah maupun perguruan tinggi di Indonesia ditutup untuk mengurangi penyebaran maupun terinfeksi masyarakat dengan virus corona, untuk itu kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sistem pembelajaran daring hal ini sesuai dengan Surat Ederan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19 (Widyastuti

2021:23). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan jenis interaksi pembelajaran. Menurut Isman (2020:56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* group. Sejalan dengan pendapat Widayastuti (2021:23) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta membuat anak lebih melek dalam dunia teknologi. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri baik dalam mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran, dan mengumpulkan tugas dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Kemandirian belajar menurut Nurwahyuni (2013:92) kemandirian belajar adalah kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa bergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan siswa. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar secara mandiri dapat mewujudkan kehendak atau keinginnya secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain dalam hal belajar. Sedangkan kemandirian belajar menurut Hadi dan Farida (2013:148) aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam belajar. Sejalan dengan Suhendri (2021:2) kemandirian belajar adalah merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung kepada bantuan orang lain untuk mencapai pemahaman materi dengan kesadaran pada

dirinya dan dapat menerapkannya pada permasalahan sehari-hari di sekitar mereka.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gunung Amuk dilaksanakan secara individu, akan tetapi ada beberapa siswa yang melaksanakannya secara berkelompok dikarenakan tidak memiliki handphone maupun kuota internet. Pada proses pelaksanaannya ada beberapa siswa yang masih dibantu oleh orang tuanya baik dalam mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp* group, mencari materi, maupun pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa kebanyakan siswa masih tidak yakin dengan jawabannya yang dibuat sendiri. Hal ini berarti dalam diri siswa kemandirian belajarnya masih kurang, karena siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi masalah belajarnya sendiri serta mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif untuk memberikan gambaran maupun mendeskripsikan secara rinci tentang pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gunung Amuk dan kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran daring serta faktor penghambat kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di SDN Gunung Amuk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2016:317) wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mewawancarai tiga responden yaitu guru kelas V, siswa, dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi dan informasi terkait dengan kemandirian belajar siswa maupun faktor penghambat kemandirian belajar siswa sedangkan dokumentasi yang berkaitan dengan foto wawancara dengan guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Untuk mendapatkan hasil yang akurat peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan konsep Miles and Huberman (1984) melalui data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion* (Sugiyono 2016:246). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan implementasi pembelajaran daring dalam membangun kemandirian belajar siswa kelas V SDN Gunung Amuk terdiri dari pelaksanaan pembelajaran, kemandirian belajar, dan faktor penghambat kemandirian belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gunung Amuk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gunung Amuk dilaksanakan menggunakan WhatsApp group sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas ke siswa. Sebelum penyampaian materi guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan ke siswa, kemudian guru membagikan materi ke WhatsApp group serta menjelaskan isi materi tersebut. Selama proses pembelajaran daring berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami serta mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas ke siswa agar siswa betul-betul belajar di rumah. Penggunaan WhatsApp group sebagai media pembelajaran daring dirasa sangat efektif digunakan baik dalam memberikan materi pembelajaran maupun tugas kepada siswa.

Efektifitas penggunaan WhatsApp group sebagai media pembelajaran daring ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021:85) bahwa proses pembelajaran daring melalui WhatsApp group efektif digunakan dan efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa karena WhatsApp sangat familiar, mudah dalam menggunakannya serta mendorong setiap siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam belajar.

Kemandirian Belajar siswa Kelas V SDN Gunung Amuk

Pada situasi pandemi ini siswa diharapkan untuk belajar secara mandiri melalui pembelajaran *e-learning*, kemandirian belajar merupakan kesadaran diri seseorang untuk belajar tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar siswa di kelas V SDN Gunung Amuk dilihat dari hasil wawancara memperoleh hasil yang memuaskan, siswa kelas V sudah terbentuk kemandirian belajarnya

dengan sangat baik pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Bentuk kemandirian di SDN Gunung Amuk ini yaitu seperti tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan inisiatif belajar sendiri.

Sikap tidak bergantung siswa dalam belajar ini dilihat dari hasil wawancara bahwa siswa dalam mengerjakan tugas mampu mengumpulkan tugas daring dilakukan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Sikap kepercayaan diri siswa yaitu siswa selalu merasa yakin atau percaya dengan hasil jawaban yang dibuat sendiri pada saat diberikan tugas oleh guru. Sedangkan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran daring yaitu siswa selalu mengerjakan tugas tepat waktu serta tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring. Rasa tanggungjawab siswa dalam belajar yaitu siswa tidak bermain pada saat guru menjelaskan pelajaran dalam *zoom* atau *video call*, dan yang terakhir yaitu inisiatif belajar siswa selalu belajar di rumah dan selalu mencari materi yang kurang dan belum dipahaminya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari yang terdapat dalam Rahmadani (2020:110) indikator kemandirian belajar adalah a) Percaya diri yaitu siswa tidak belajar tidak bergantung pada orang lain dan siswa yakin terhadap diri sendiri. b) Disiplin yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran dan siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru. c) Inisiatif yaitu siswa belajar dengan keinginan sendiri. d) Bertanggung jawab yaitu siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar dan siswa aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar. Sejalan dengan teori Astuti (2015:288) bahwa indikator kemandirian belajar yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*.

Jadi, Kemandirian belajar siswa di SDN Gunung Amuk tidak dengan serta merta dapat langsung terbentuk kemandirian belajarnya dengan baik. Membutuhkan kerja keras dan kesabaran serta kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Faktor Penghambat Kemandirian Belajar Siswa

Faktor penghambat kemandirian belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu internal seperti

kurang motivasi dalam belajar, kurang percaya diri, takut gagal, dan kurang minat dalam belajar dan eksternal seperti pola asuh orang tua dan lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V bahwa faktor yang menghambat kemandirian belajar siswa yaitu kurang motivasi belajar yang disebabkan karena kemauan, tekad, dan kurang bimbingan dari orang tua siswa sehingga membuat siswa kurang motivasi dan gairah dalam belajar. Kurang kepercayaan diri siswa ini disebabkan oleh trauma mendapatkan nilai yang kurang bagus. Takut gagal dalam belajar ini siswa tidak berani mencoba melakukan hal yang baru dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Kurang minatnya siswa dalam belajar yaitu kurang sarana belajar yang diberikan oleh orang tua pada pembelajaran daring seperti *handphone*, kuota internet sehingga siswa merasa kurang minat dan semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu pola asuh orang tua ini disebabkan orang tua selalu memanjakan anaknya selalu membantu anaknya dalam belajar sehingga siswa tidak mandiri dalam melakukan segala hal. Kemudian lingkungan ini disebabkan oleh anak selalu bermain di rumah orang tua tidak mengontrol anaknya dalam bermain sehingga anak lalai untuk belajar di rumah. Faktor penghambat kemandirian belajar siswa tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2021:71) menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa bahwa yang mempengaruhi kemandirian siswa yaitu motivasi kurang, kurang percaya diri sedangkan diluar siswa yaitu pola asuh orang tua dan sistem kehidupan masyarakat mempengaruhi kemandirian siswa.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa antusias dalam mengikutinya serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala atau hambatan seperti susah sinyal maupun kuota internet yang mahal. Dalam mewujudkan kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran daring ada beberapa faktor penghambat kemandirian belajarnya antara lain kurang motivasi, kurang percaya diri, takut

gagal, kurang minat belajar, pola asuh orang tua dan lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi serta arahan dengan penuh kesabaran dan penuh perhatian.

REFERENSI

- Astuti (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). (Gusnita, Ed.) *Jurnal BSIS*, 3, 286-289.
- Hasanah (2021). Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (WAG) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 83.
- Hadi & Farida (2012). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 148.
- Isman (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. (W. F. Dewi, Ed.) *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 55-61.
- Lestari (2018). Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Selama Belajar Dari Rumah (BDR). *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 109-122.
- Nurwahyuni (2013). Rancangan Implementasi Kemandirian Belajar Dalam Konteks Pandemi Covid 19 berdasarkan Perspektif *Freedom to Learn*.
- Sanjaya (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Laboratorium Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan Keterampilan Proses Sain Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa.
- Suhendri (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan model SOLE saat pandemi covid 19. *FOUNDASIA*, 12, 1-8.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Widyastuti (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring, Bdr*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo